

Terapi Stem Cell Menjanjikan Atasi Defisiensi Imun

Thursday, 15 Maret 2018 WIB, Oleh: Ika



Terobosan penelitian stem cell (sel punca) membuka harapan bagi penderita defisiensi imun.

Hal itu disampaikan peneliti Institut für Transfusionsmedizin Medizinische Hochschule Hannover Germany, Prof. Dr. med. Stephan Immenschuh, saat mengisi kuliah tamu di Fakultas Biologi UGM baru-baru ini.

Immenschuh mengatakan terapi *Hematopoietic Stem Cells Transplantation* (HSCT) dapat digunakan untuk perawatan defisiensi imun pada bayi baru lahir. Teknologi HSCT merupakan prosedur infus sel punca hematopoietic untuk membangun kembali fungsi gematopoietic pada pasien dengan gangguan atau kerusakan sumsum tulang atau sistem imun.

“Caranya dengan memanen *hemapoietic stem cells* (HSC) dari sumsum tulang,” jelasnya.

Dalam kuliah tamu yang mengangkat tema Peran Stem Cell dalam Riset dan Klinik ini, Immenschuh menjelaskan bahwa aplikasi dasar dari stem cell adalah melakukan transplantasi HSC pada pasien dengan indikasi kelainan hematologik. Beberapa diantaranya, seperti leukimia myeloic akut, leukimia limfatik akut, malignan limfoma dan multiple myeloma.

“Jadi, selain untuk menangani penyakit kelainan hematologik, terapi stem cell juga bisa digunakan untuk perawatan defisiensi imun,” tuturnya.

Immenschuh memberikan contoh lain kemajuan dalam teknologi stem cell untuk menangani penyakit defisiensi imun hereditas seperti Wiskott-Aldrich Syndrome. Selain itu, pemrograman ulang sel dewasa menjadi stem cell pluripoten yang melibatkan *induced pluripotent stem cells*

(iPSCs).

Melihat besarnya potensi stem cell dalam bidang klinik, Immenschuh menegaskan perlunya riset berkelanjutan mengenai stem cell. Dengan begitu hasilnya bisa semakin mudah diakses oleh pasien yang membutuhkan.

“Bukan tidak mungkin stem cell dapat menjadi pengobatan yang umum untuk penyakit-penyakit yang berat seperti yang bersifat hereditas, defisiensi imun, kelainan jantung, dan lainnya. Maka dari itu riset stem cell harus dilakukan secara kontinu,” pungkasnya. (Humas UGM/Ika)

Berita Terkait

- [Teknologi Stem Cell, Cara Baru Obati Penyakit Stroke, Jantung dan Diabetes](#)
- [Teknologi Penentuan Jenis Kelamin Embrio Tingkatkan Produksi Pangan](#)
- [5 Juta Pasien Telah Manfaatkan Terapi Transplantasi Stem Cell](#)
- [Teliti Pasien HIV dan TB-HIV, Dosen UNDIP Raih Doktor](#)
- [Pakar UGM: Penting Deteksi Dini Defisiensi G6DP Pada Penderita Malaria](#)